

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Biografi Ustazah Sumaiya Sufyan

a. Kelahiran Ustazah Sumaiya Sufyan

Ustazah Sumaiya Sufyan, beliau lahir di Banjarmasin pada tahun 1991, beliau merupakan anak pasangan dari K.H. Sufyan Noor bin Marbu bin Abdullah dan Hj. Kautsar (Almh). Ustazah Sumaiya Sufyan merupakan anak pertama dari sembilan bersaudara seayah seibu. Ustazah Sumaiya Sufyan mempunyai suami yang bernama Ustadz Moh Ali Adam dan dikaruniai 2 orang anak, anak pertama bernama Hamid Ali dan anak kedua bernama Zahra Ali.⁴²

b. Pendidikan Ustazah Sumaiya Sufyan

Pendidikan Ustazah Sumaiya Sufyan yaitu beliau merupakan lulusan MI setara dengan SD, Abi beliau tidak mengizinkan anak-anaknya untuk bersekolah seperti pada umumnya, umi beliau yang mengajari membaca, menulis, dan berhitung. Abi beliau mengharuskan anak-anaknya untuk menghafalkan Al-Qur'an setiap hari. Umi juga yang mengajarkannya pagi, siang, sore, dan malam. sampai terjatuh kepalanya karena mengantuk menunggu anak-anak menghafal, tetap ditahan sampai

⁴² Ustazah Sumaiya Sufyan, Wawancara 7 Juni 2024, Di Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin

anak-anak Umi selesai menyetorkan murajaah malam, hingga akhirnya sekarang 7 dari 9 anak-anak umi sudah hafal Al-Qur'an.

Ustazah Sumaiya Sufyan khatam Al-Qur'an di usia 11-12 tahun, kemudian beliau dimasukkan oleh Abi ke pesantren khusus tahfiz Al-Qur'an untuk melancarkan hafalan beliau di kediri, kemudian beliau dipindahkan lagi ke pesantren lain di kediri untuk ikut program riyadhoh 40 khatam dalam 40 hari dan di ulang 3 kali. Sepulang dari pondok beliau melangsungkan simakan akbar 30 juz sekali duduk di rumah dan mendapatkan ijazah Al-Qur'an dari abi beliau sendiri.

Pada hari Ahad 27 April 2008 Ustazah Sumaiya Sufyan menuntut ilmu di Daar Azzahra Tarim Hadramaut, guru beliau pada saat menuntut ilmu di pondok pesantren Daar Azzahra Tarim Hadramaut adalah Hubabah Ummu Salim yang merupakan istri dari Habib Umar Bin Hafidz. Setelah 3 minggu keberadaan beliau di Daar Azzahra, beliau mulai terbiasa dengan jadwal hariannya, dengan halaqah murajaah bersama Ustazah Umm Muhammad.⁴³

Beliau diikutkan musabaqah Al-Qur'an pertama yang diadakan di Daar Azzahra musabaqah antar anggota halaqah dari berbagai negara dan mustawa Al-Qur'an. Ustazah menyiapkan diri, murajaah setiap hari, dan setiap waktu luang. Sampai hari H dan giliran ustazah mengambil acak kertas yang berisi nomor soal, setelah dibacakan ayatnya Ustazah langsung menyambung, setelah selesai pengumuman juara beliau

⁴³ Ustazah Sumaiya Sufyan, Wawancara 7 Juni 2024, Di Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin

mendapatkan juara, semua mata tertuju kepada Ustazah Sumaiya Sufyan. Sejak itu nama ustazah dikenal semua banat.

Setelah itu Ustazah di daulat menjadi guru, banyak teman-teman beliau minta dikoreksi bacaannya, walaupun dengan latar belakang ustazah yang tidak menempuh pendidikan pada umumnya tetapi Ustazah memiliki ilmu yang luar biasa, bisa membaca Al-Qur'an dan dapat mengkhatamkan Al-Qur'an 30 juz di umur 11 tahun. Kurang lebih beliau 4,5 tahun beliau menimba ilmu kemudian dipercaya menjadi pengajar, banyak ilmu-ilmu yang beliau dapat ketika menuntut ilmu di Daar Azzahra Tarim Hadramaut.⁴⁴

2. Majelis Taklim Muslimah Al-Mira Banjarmasin

Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin, awal mula Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin yang didirikan oleh Ibu Hj. Yanti Mandasari, beliau mempunyai keinginan yang luar biasa dalam belajar tentang ilmu agama, ingin sekali bisa memanggil orang-orang untuk belajar ilmu agama bersama-sama. Alhamdulillah suami beliau sangat mendukung dalam hal positif, kemudian suami beliau membeli tanah dan membangun rumah untuk tempat Majelis, yang awalnya hanya dihadiri orang-orang terdekat untuk belajar alhamdulillah sekarang bisa mendatangkan para jamaah yang ingin belajar ilmu agama dengan di fasilitasi taksi kuning.

Seiring berjalanya waktu para jamaah mulai bertambah, dan beliau juga memiliki Grup Maulid Habsy sendiri yang diberi nama Maulid Habsy

⁴⁴ Ustazah Sumaiya Sufyan, Wawancara 7 Juni 2024, Di Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin

Al-Mira Banjarmasin, Al-Mira diambil dari nama putri beliau yaitu Siti Almira Rahma, yang artinya tinggi dan mulia atau putri yang mulia. Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin didirikan Jum'at 21 September 2018 tepat 11 Muharram 1440 H.

Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin sebelumnya diisi oleh Ustazah Qudsi Alawiyyah. Sebagai Ustazah pertama yang menjadi Ustazah di Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin sebelum Majelis Muslimah Al-Mira ini diresmikan Untuk umum. Setiap hari Jum'at dengan membaca surah Yasin, surah Al-Kahfi kemudian membaca dalail akhirat untuk mencari keberkahan di hari Jum'at yang di khususkan untuk keluarga dekat saja.

Setelah itu beliau membangun grup maulid sendiri yang diberi nama Maulid Habsy Al-Mira yang beranggotakan 13 orang, jadi setiap pembacaan manaqib Sayyidah Khodijah Al-Kubro diiringi pembacaan maulid, bisa diiringi pembacaan burdah, dan bisa diiringi pembacaan hadrah basaudan, sesuai dengan ketentuan acara.

Tepat pada tahun 2020 terjadi virus Covid-19, pada saat itu majelis-majelis ilmu ditutup sementara sampai waktu ditentukan, kemudian pada tahun 2022 Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin resmi dibuka kembali dan dipercayakan yang memimpin majelis adalah Ustazah Sumaiya Sufyan.⁴⁵

Pertama kalinya umi Hj. Yanti bertemu dengan Ustazah Sumaiya Sufyan ketika Ustazah sedang mengisi ceramah ilmu agama di Majelis Al-Batul. Umi Hj. Yanti sangat terpaku ketika melihat Ustazah menyampaikan

⁴⁵ Ibu Hj. Yanti Mandasari, Wawancara 23 Februari 2024, Di Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin

ceramah ilmu agama, Ustazah yang masih muda dengan pembawaan yang lemah lembut, menghayati, dan ramah dapat menarik perhatian para jamaah. Dari situlah umi Hj. Yanti meminta izin untuk majelis taklim Muslimah Al-Mira di pimpin oleh Ustazah Sumaiya Sufyan.

Jamaah yang berhadir di majelis taklim Muslimah Al-Mira Banjarmasin dari orang tua, dewasa, remaja, sampai tokoh masyarakat dari kalangan para syarifah keturunan Rasulullah Saw hadir untuk mendengarkan ceramah Ustazah Sumaiya Sufyan. Kegiatan majelis rutin setiap bulan pada hari Jum'at pertama dan Jum'at ketiga jam 08.30 Wita di Majelis Taklim Muslimah Al-Mira Banjarmasin diawali dengan pembacaan Surah Yasin, Surah Al-Kahfi, Aqidatul Awam, dan pembacaan maulid, burdah, ataupun hadrah basaudan. Yang dibawakan oleh Grup Maulid Al-Mira, setelah itu barulah diisi dengan ceramah agama yang disampaikan langsung oleh Ustazah Sumaiya Sufyan.

Materi ceramah yang diajarkan oleh Ustazah Sumaiya Sufyan di Majelis Taklim Muslimah Al-Mira Banjarmasin ialah kajian kitab Fiqih dan Tasawuf Wanita Muslimah karangan Al-Allamah Al-Habib Muhammad Bin Salim Bin Hafidz Bin Syeikh Abu Bakar, sebuah buku panduan bagi para muslimah untuk kesempurnaan ibadat. Dan terkadang materi yang disampaikan juga diselingi dengan pembahasan terkait permasalahan yang sedang terjadi dimasyarakat pada saat itu.⁴⁶

⁴⁶ Ibu Hj. Yanti Mandasari, Wawancara 23 Februari 2024, Di Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin

3. Jadwal Dakwah Ustazah Sumaiya Sufyan

Ustazah Sumaiya Sufyan merupakan salah satu da'iyah yang setiap minggunya sudah berjadwal. Pada bulan maulid dan hari-hari besar Islam Ustazah Sumaiya Sufyan biasanya mempunyai jadwal yang sangat padat, sampai keluar kota. Jadwal pengajian beliau biasanya dilaksanakan pada pagi dan siang hari. Ketika malam hari beliau melanjutkan kegiatan belajar mengajar di Ma'had Umar Bin Khattab Banjarmasin dan kajian-kajian santai yang dilaksanakan lewat Zoom meeting. jadwal dakwah tetap beliau adalah sebagai berikut:

a. Setiap hari Selasa

Hari Selasa pada minggu terakhir setiap bulan pada pukul 14.00 Wita di Majelis Bajuri Dahri yang beralamatkan di Jl. Keramat Raya Jembatan kedua Rt. 11 Rw. 01 No. 46 Sungai Bilu Banjarmasin. yang mengkaji kitab Aqidatul Awam karangan syeikh Ahmad Marzuqi.

b. Setiap Hari Rabu

Hari Rabu pada minggu kedua dan ke empat setiap bulan pada pukul 10.00 Wita di Majelis Bustanul Muhibbin yang beralamatkan di Komplek Agrabudi Madani Residence, Handil Bakti Kab. Barito Kuala. Yang mengkaji kitab Nailurraja syarah safinatunnaja (intisari Fiqih Madzhab Syafi'i) karangan Syeikh Salim Ibn Abdullah Ibn Sumair Al-Hadhrami.

Hari Rabu setiap minggu pada pukul 16.40 Wita di Majelis Taklim Muslimah Umar Bin Khattab Banjarmasin yang beralamatkan di Jl. Mahat

Kasan Gatot Subroto Banjarmasin Timur. Yang mengkaji kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamatil Qur'an karangan Imam An-Nawawi.

c. Setiap Hari Jum'at

Hari Jum'at pada minggu pertama dan minggu ke tiga setiap bulan pada pukul 08.30 Wita di Majelis Taklim Muslimah Al-Mira Banjarmasin yang beralamatkan di Jl. Hidayatullah, Komplek Triwijaya Residence Benua Anyar, kec. Banjarmasin Timur. Yang mengkaji kitab Fiqih & Tasawuf Wanita Muslimah karangan Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz.

d. Setiap Hari Sabtu

Hari Sabtu terakhir setiap bulan pada pukul 08.00 Wita di Majelis Taklim Muslimah Masjid Al-Amin Banua Anyar yang beralamatkan di Jl. Benua Anyar, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan. yang mengkaji kitab Bidayatul Hidayah karangan Imam Hujjatul Islam Al-Ghazali.

Hari Sabtu pada minggu pertama dan ketiga pada pukul 16.40 Wita Di Majelis Taklim Muslimah Umar Bin Khattab Banjarmasin yang beralamatkan di Jl. Mahat Kasan Gatot Subroto Banjarmasin Timur. Yang mengkaji kitab Fiqih & Tasawuf Wanita Muslimah karangan Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz.⁴⁷

⁴⁷ Ustazah Sumaiya Sufyan, Wawancara 7 Juni 2024, Di Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap beberapa ceramah yang disampaikan oleh Ustadzah Sumaiya Sufyan, yaitu pada tanggal 16 Mei 2024 dan 7 Juni 2024. Alasan peneliti memilih kedua ceramah tersebut, karena tempat tersebut mudah dijangkau oleh peneliti serta tempat ceramah yang banyak didatangi oleh jamaah beliau.

Peneliti akan menguraikan gaya retorika dakwah Ustadzah Sumaiya Sufyan dalam tiga bagian yang meliputi, gaya bahasa, gaya suara, dan gaya tubuh.

1. Deskripsi Gaya Bahasa Ustadzah Sumaiya Sufyan

Penggunaan bahasa dalam menyampaikan dakwah beliau menggunakan bahasa Indonesia bercampur dengan bahasa Banjar. Pada Tanggal 16 Mei 2024 dan tanggal 7 Juni 2024 pada ceramah di Majelis Taklim Muslimah Al-Mira Banjarmasin beliau menggunakan bahasa yang bercampur bahasa Indonesia dan bahasa Banjar, bahasa Banjar adalah bahasa daerah percakapan beliau sehari-hari. Menggunakan bahasa Indonesia ketika menyampaikan sesuatu yang penting, sedangkan bahasa Banjar guna memperjelas suatu perkataan yang beliau sampaikan dalam bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan dapat memberikan kemudahan dalam memahami yang disampaikan oleh Ustazah kepada para jamaah.

Menurut ustazah Sumaiya Sufyan penggunaan bahasa sangat penting dalam menyampaikan dakwah, seorang yang memimpin jalanya

dakwah harus mengerti situasi dan kondisi para jamaah. Beliau mengatakan beliau sering menggunakan bahasa Daerah karena beliau peka terhadap para jamaah yang hadir merupakan orang Banjar.⁴⁸

2. Deskripsi Gaya Suara Ustadzah Sumaiya Sufyan

Penggunaan gaya suara Ustadzah Sumaiya Sufyan ketika menyampaikan dakwah di Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin pada tanggal 16 Mei 2024 dan tanggal 7 Juni 2024. Beliau menggunakan gaya vokal saat menyampaikan dakwahnya kemudian dengan memainkan nada suara rendah, suara nada tinggi, atau dengan melembutkan suara agar para jamaah tidak merasa bosan saat mendengarkan materi yang disampaikan. Mengatur kecepatan atau tempo suara, kemudian menggunakan jeda yang sesuai agar ceramah yang disampaikan menarik perhatian serta enak didengar.

Menurut Ustadzah Sumaiya Sufyan ketika menyampaikan dakwah mengatur intonasi sangat penting, ketika menyampaikan sebuah pesan peringatan maka harus disampaikan dengan tegas, ketika menyampaikan sesuatu yang sedih maka harus disampaikan dengan lemah lembut. Maka dari itu penggunaan suara harus sesuai dengan isi yang disampaikan.⁴⁹

3. Deskripsi Gaya Tubuh Ustadzah Sumaiya Sufyan

Ustadzah Sumaiya Sufyan ketika menyampaikan dakwah di Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin pada tanggal 16 Mei 2024 dan

⁴⁸ Ustadzah Sumaiya Sufyan, Wawancara 7 Juni 2024, Di Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin

⁴⁹ Ustadzah Sumaiya Sufyan, Wawancara 7 Juni 2024, Di Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin

tanggal 7 Juni 2024 beliau menggunakan abaya berwarna hitam dengan menggunakan hijab syari serta cadar tetapi, ketika sedang menyampaikan dakwah beliau membuka cadar dengan himbauan agar tidak ada yang memfoto dan memvideo Ustazah.

Beliau yang khas memakai abaya-abaya berwarna gelap seperti hitam, biru gelap, dan warna-warna gelap lainnya. yang mana warna hitam merupakan warna sunnah sebagaimana wanita Tarim yang besar pengikutnya kepada Umminal-Fatihah Fatimah Az-Zahra putri Nabi Muhammad Saw, beliau juga membawa siwak ketika berdakwah. Ketika menyampaikan dakwah beliau sering menggunakan ekspresi wajah, gerakan tangan, serta kontak mata yang sesuai dengan apa yang beliau sampaikan.

C. Analisis Data

Tahap selanjutnya adalah menganalisis data berdasarkan hasil yang telah disajikan pada bagian penyajian data sebelumnya. Analisis data untuk lebih sistematisnya analisis data ini akan dibuat berdasarkan urutan permasalahan seperti yang terdapat pada penyajian data.

1. Gaya Bahasa Ustazah Sumaiya Sufyan

a. Gaya Bahasa Berdasarkan Kata

Gaya bahasa berdasarkan perkataan yang digunakan dalam ceramah beliau di Majelis Taklim Muslimah Al-Mira Banjarmasin pada tanggal 16 Mei 2024 dan tanggal 7 Juni 2024, beliau menggunakan

bahasa Indonesia ketika membacakan kitab kemudian diperjelas dengan menggunakan bahasa Banjar.

b. Gaya Bahasa Resmi

Gaya bahasa resmi digunakan dalam menyampaikan dakwah beliau ketika membacakan tulisan dari kitab yang beliau baca, termasuk hal-hal penting yang harus disampaikan dan digunakan dalam acara resmi.

Seperti yang beliau sampaikan pada saat ceramah:

“Semua perbuatan baik maupun buruk akan mendapat balasan, perbuatan baik tidak hanya mendatangkan pahala melainkan memperoleh ampunan, oleh karena itu alangkah baiknya kita selalu berbuat akan hal kebaikan kepada saudara saudari muslim kita”.

Teks tersebut dikutip dari ceramah yang beliau sampaikan di Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin pada tanggal 16 Mei 2024. Dalam teks tersebut menunjukkan bahasa resmi jika dilihat dari kata yang dipakai yaitu menggunakan kata baku serta susunan yang sesuai dengan EYD (Ejaan yang Disempurnakan).

c. Gaya Bahasa Tak Resmi

Gaya bahasa tak resmi bahasa yang tidak beraturan yang bertujuan agar para jamaah lebih memahami materi yang disampaikan, karena bahasa tidak resmi lebih ke bahasa yang sederhana, Seperti yang beliau sampaikan pada saat ceramah :

“Anakku kamu kalau bekerja hati-hati jangan korupsi, jangan menipu, jangan menyembunyikan seribu dua ribu jangan, jangan meakali urang, pastikan harta yang pian cari halal”.

Teks tersebut dikutip dari ceramah yang beliau sampaikan di Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin pada tanggal 16 Mei 2024. Teks tersebut tidak sesuai dengan ejaan yang benar (EYD), jika disusun dengan bahasa yang formal menggunakan EYD (Ejaan yang benar) teks akan terlihat seperti ini:

“Anakku kamu kalau bekerja hati-hati jangan korupsi, jangan menipu, jangan menyembunyikan seribu dua ribu jangan, jangan mencurangi orang, pastikan harta yang kamu cari halal”.

d. Gaya Bahasa Percakapan

Gaya bahasa percakapan yang bertujuan agar para jamaah lebih merasa dekat dengan Ustazah karena penggunaan bahasa yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, hal ini membuat pesan yang disampaikan dapat dimengerti secara menyeluruh oleh semua jamaah. Seperti yang beliau sampaikan pada saat ceramah :

“Mas, apaja yang pian gawi yang penting halal ulun terima, kadapapa hidup di dunia saadanya yang penting yang pian bari halal, jangan sampai pian memaksakan diri menipu orang, kadapapa kita hidup kayaini, yang penting Allah ridho lawan kita ringan hisab kita di akhirat”.

Teks tersebut dikutip dari ceramah yang beliau sampaikan di Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin pada tanggal 16 Mei 2024. Teks bersifat sehari-hari yang lebih cenderung menggunakan bahasa daerah.

e. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

1) Gaya Sederhana

Gaya suara sederhana yang santai dalam berceramah disiapkan untuk menyampaikan fakta atau bukti sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh para jamaah. Gaya suara yang beliau praktikkan ketika mengucapkan teks :

“Menyebarkan suatu kebaikan dapat menjadi sebuah amal jariyah untuk diri kita, begitu pula saat memberikan contoh buruk maka akan menjadi dosa jariyah yang terus-menerus mengair walaupun sudah meninggal dunia”.

Teks tersebut dikutip dari ceramah yang beliau sampaikan di Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin pada tanggal 7 Juni 2024.

2) Gaya Mulia dan Bertenaga

Gaya suara mulia dan bertenaga yang bernilai penting baik berupa perintah atau larangan agar pesan yang disampaikan dapat masuk ke dalam hati dan pikiran para jamaah. Gaya suara yang beliau praktikkan ketika mengucapkan teks:

“Ummuna Sayyidah Khadijah merupakan wanita yang kaya raya beliau memberikan hartanya kepada hal-hal kebaikan kepada fakir miskin, kepada yatim piatu, dan kepada orang-orang yang membutuhkan. Bersedekah dan membantu orang lain tidak menjadikan kita miskin dan kekurangan, sedekah justru akan membuat harta menjadi lebih berkah. Oleh sebab itu, mari kita semua perbanyaklah bersedekah”.

Teks tersebut dikutip dari ceramah yang beliau sampaikan di Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin pada tanggal 7 Juni 2024.

3) Gaya Menengah

Gaya suara menengah bertujuan untuk menyampaikan humor atau sesuatu yang dapat menciptakan suasana bahagia dan damai. Gaya suara yang beliau praktikan ketika mengucapkan teks:

“Hidup itu mudah tapi kita persulit dengan pikiran kita, terhadap sesuatu yang tidak ditangan kita. Pikiran stres tidak bisa tidur, dan pada saat tidak bisa tidur, bertambah stres, bertambah penyakitnya. Apalagi ada pertanyaan tetangga, Kदा kawin-kawin, jodoh kada datang-datang, umur sudah berapa? Makin sakit pikiran kita”

Teks tersebut dikutip dari ceramah yang beliau sampaikan di Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin pada tanggal 16 Mei 2024.

f. Gaya Bahasa berdasarkan struktur kalimat

Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang digunakan oleh Ustazah Sumaiya Sufyan dalam menyampaikan dakwah di Majelis Taklim Muslimah Al-Mira Banjarmasin pada tanggal 16 Mei 2024 dan 7 Juni 2024 sebagai berikut:

1) Klimaks

Gaya ini adalah gaya bahasa yang menunjukkan perkembangan makna dari makna sebelumnya. Seperti teks :

“Sampai kapan kita menangis-nangis, memohon-mohon sampai segala ibadah kita minta hanya sekedar tentang dunia, dunia kaini-kaini haja bu. Dunia itu senangnya kada jauh beda antara si miskin dengan si kaya, sampai kapan menyasah dunia, yang ada dalam pikiran kita selalu tentang angka dan angka.”

Dalam kalimat ini kata si miskin mempunyai makna yang lebih rendah dibandingkan dengan kata si kaya sehingga kalimat ini dapat digolongkan sebagai kalimat klimaks. Kalimat tersebut dikutip dari ceramah yang beliau sampaikan di Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin pada tanggal 16 Mei 2024.

2) Antiklimaks

Gaya ini adalah gaya bahasa yang menjelaskan turunan makna dari makna sebelumnya. Seperti teks :

“Semoga bibir kita selalu dibasahi dengan bershalawat, kita kalau rajin bershalawat maka semakin dekat dengan Allah dan semakin dekat dengan Rasulullah.”

Dalam kalimat ini kata *Allah* mempunyai makna yang lebih tinggi dari kata *Rasulullah*. Sehingga kalimat ini dapat digolongkan sebagai kalimat antiklimaks. Kalimat tersebut dikutip dari ceramah yang beliau sampaikan di Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin pada tanggal 16 Mei 2024.

3) Paralelisme

Gaya bahasa ini adalah gaya yang memperlihatkan kesejajaran makna dalam pemakaian kata. Seperti teks :

“Seseorang yang rajin bersedekah yang ikhlas bersedekah tanpa mengharap pujian dari manusia maka hidupnya semakin berkah, hidupnya semakin damai, dan hidupnya semakin dicukupkan Oleh Allah Swt”

Kata *berkah* maknanya setara dengan *damai*, dan *cukup*, Sehingga kalimat ini dapat digolongkan sebagai kalimat paralelisme. Kalimat tersebut dikutip dari ceramah yang beliau sampaikan di Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin pada tanggal 7 Juni 2024.

4) Antitesis

Gaya bahasa ini adalah gaya yang memperlihatkan kata yang saling bertentangan makna dalam pemakaian kata. Seperti teks:

“Orang yang sombong selalu meninggikan dirinya merasa paling baik dan kemudian memandang orang lain rendah .”

Dalam kalimat ini kata *tinggi* bertentangan dengan kata *rendah* Sehingga kalimat ini dapat digolongkan sebagai kalimat Antitesis. Kalimat tersebut dikutip dari ceramah yang beliau sampaikan di Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin pada tanggal 7 Juni 2024

5) Repetisi

Gaya ini adalah gaya bahasa yang mengandung pengulangan kata yang dianggap penting.

a) Epizeuski

Gaya bahasa yang di berulang-ulang. Maksudnya kata-kata yang dianggap penting diulang beberapa kali.

“Jadilah seorang wanita dalam makna yang istimewa yang luar biasa yang memberikan penghormatan, pelayanan, khidmat yang terbaik sehingga suamimu tidak mudah untuk menggantikanmu, tidak mudah meninggalkanmu, dalam artian jadilah kamu wanita yang istimewa, jadilah kamu istri yang istimewa sehingga siapa pun yang datang ingin

menggantikanmu tidak ada yang bisa menggantikan posisimu.”

Dalam kalimat ini kata istimewa mengalami peningkatan makna. Kalimat tersebut dikutip dari ceramah yang beliau sampaikan di Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin pada tanggal 7 Juni 2024

b) Tautotes

Tautotes gaya bahasa berulang dalam sebuah frasa, seperti dalam teks:

“Sayyidah Khadijah adalah seorang wanita yang memiliki hati seperti emas yang murni penuh dengan kebaikan dan ketulusan yang menyebabkan beliau dicintai oleh Rasulullah Saw. dengan cinta yang luar biasa, dengan cinta yang tidak bisa digantikan oleh siapa pun. Teladan untuk kita adalah jadilah wanita yang Sholehah, selalu berusaha menjadi wanita yang Sholehah, selalu memperbaiki diri yang salah kita tidak lepas dari yang namanya kesalahan maka dari itu mari memperbaiki diri kita.”

Dalam teks ini kata Sholehah dan memperbaiki mengalami peningkatan makna yang cukup banyak. Teks tersebut dikutip dari ceramah yang beliau sampaikan di Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin pada tanggal 7 Juni 2024

c) Anafora

Gaya bahasa ini adalah pengulangan kata atau frasa yang berada di depan kalimat dengan mengulangnya , seperti pada teks:

“Di dalam kehidupan kita di akhir zaman ada empat ujian

Sesuai yang Allah sebutkan dalam surat Al-Kahfi

Ujian yang pertama ujian keimanan

Ujian yang kedua ujian harta

Ujian yang ketiga ujian ilmu

Ujian yang keempat ujian kekuasaan.”

Dalam teks tersebut frasa *ujian* yang terdapat di awal kalimat mengalami pengulangan yang maknanya sama.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Data

No.	Gaya Bahasa	Kalimat Data
1	Resmi	<i>Semua perbuatan baik maupun buruk akan mendapat balasan, perbuatan baik tidak hanya mendatangkan pahala melainkan memperoleh ampunan, oleh karena itu alangkah baiknya kita selalu berbuat akan hal kebaikan kepada saudara saudari muslim kita.</i>
2	Tidak Resmi	<i>Anakku kamu kalau bekerja hati-hati jangan korupsi, jangan menipu, jangan menyembunyikan seribu dua ribu jangan, jangan meakali urang, pastikan harta yang pian cari halal.</i>
3	Percakapan	<i>Mas, apaja yang pian gawi yang penting halal ulun terima, kadapapa hidup di dunia saadanya yang penting yang pian bari halal, jangan sampai pian memaksakan diri menipu orang, kadapapa kita hidup kayaini, yang penting Allah ridho lawan kita ringan hisab kita di akhirat.</i>
4	Sederhana	<i>Menyebarkan suatu kebaikan dapat menjadi sebuah amal jariyah untuk diri kita, begitu pula saat memberikan contoh buruk maka akan menjadi dosa jariyah yang terus-menerus mengair walaupun sudah meninggal dunia.</i>

5	Mulia dan Bertenaga	<i>Ummuna Sayyidah Khadijah merupakan wanita yang kaya raya beliau memberikan hartanya kepada hal-hal kebaikan kepada fakir miskin, kepada yatim piatu, dan kepada orang-orang yang membutuhkan. Bersedekah dan membantu orang lain tidak menjadikan kita miskin dan kekurangan, sedekah justru akan membuat harta menjadi lebih berkah. Oleh sebab itu, mari kita semua perbanyaklah bersedekah.</i>
6	Menengah	<i>Hidup itu mudah tapi kita persulit dengan pikiran kita, terhadap sesuatu yang tidak ditangan kita. Pikiran stres tidak bisa tidur, dan pada saat tidak bisa tidur, bertambah stres, bertambah penyakitnya. Apalagi ada pertanyaan tetangga, Kada kawin-kawin, jodoh kada datang-datang, umur sudah berapa? Makin sakit pikiran kita.</i>
7	Klimaks	<i>Sampai kapan kita menangis-nangis, memohon-mohon sampai segala ibadah kita minta hanya sekedar tentang dunia, dunia kaini-kaini haja bu Dunia itu senangnya kada jauh beda antara <u>si miskin</u> dengan <u>si kaya</u>, sampai kapan menyasah dunia, yang ada dalam pikiran kita selalu tentang angka dan angka.</i>
8	Antiklimaks	<i>Semoga bibir kita selalu dibasahi dengan bershawat, kita kalau rajin bershawat maka semakin dekat dengan <u>Allah</u> dan semakin dekat dengan <u>Rasulullah</u>.</i>
9	Paralelisme	<i>Seseorang yang rajin bersedekah yang ikhlas bersedekah tanpa mengharap pujian dari manusia maka hidupnya semakin <u>berkah</u>, hidupnya semakin <u>damai</u>, dan hidupnya semakin <u>dicukupkan</u> Oleh Allah Swt.</i>
10	Antitesis	<i>Orang yang sombong selalu <u>meninggikan</u> dirinya merasa paling baik dan kemudian memandang orang lain <u>rendah</u>.</i>
11	Repetisis	<p>1. Epizeukis <i>Jadilah seorang wanita dalam makna yang istimewa yang luar biasa yang memberikan penghormatan, pelayanan, khidmat yang terbaik sehingga suamimu tidak mudah untuk menggantikanmu, tidak mudah meninggalkanmu, dalam artian jadilah kamu wanita yang istimewa, jadilah kamu istri yang istimewa sehingga siapa pun yang datang ingin menggantikanmu tidak ada yang bisa menggantikan posisimu</i></p> <p>2. Tautotes <i>Sayyidah Khadijah adalah seorang wanita yang memiliki hati seperti emas yang murni penuh dengan kebaikan dan ketulusan yang menyebabkan beliau dicintai oleh Rasulullah Saw. dengan cinta yang luar biasa, dengan cinta yang tidak bisa digantikan oleh siapa pun.</i></p>

	<p><i>Teladan untuk kita adalah jadilah wanita yang <u>Sholehah</u>, selalu berusaha menjadi wanita yang <u>Sholehah</u>, selalu <u>memperbaiki</u> diri yang salah kita tidak lepas dari yang namanya kesalahan maka dari itu mari <u>memperbaiki</u> diri kita.</i></p> <p>3. Anafora</p> <p><i>Di dalam kehidupan kita di akhir zaman ada empat ujian Sesuai yang Allah sebutkan dalam surat Al-Kahfi</i></p> <p><i><u>Ujian yang pertama ujian keimanan</u></i></p> <p><i><u>Ujian yang kedua ujian harta</u></i></p> <p><i><u>Ujian yang ketiga ujian ilmu</u></i></p> <p><i><u>Ujian yang keempat ujian kekuasaan</u></i></p>
--	---

Data di atas, penyampaian dakwah yang beliau sampaikan pada tanggal 16 Mei 2024 dan tanggal 7 Juni 2024 di Majelis Taklim Muslimah Al-Mira Banjarmasin yang menggunakan gaya bahasa sesuai dengan teori yang ada pada buku diksi dan gaya Gorys Keraf yang mengkaji tentang jenis-jenis gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yaitu resmi, tidak resmi, dan percakapan. Kemudian gaya bahasa berdasarkan nada yaitu sederhana, mulia dan bertenaga, dan menengah. Serta gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yaitu klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis, dan repetisi. Berdasarkan analisis yang sudah diteliti Ustazah Sumaiya Sufyan dapat memposisikan pembawaan bahasa dengan akurat dan menjadikan ceramah yang disampaikan menjadi lebih menarik.

2. Gaya Suara Ustazah Sumaiya Sufyan

Gaya suara yang digunakan Ustazah Sumaiya Sufyan dalam menyampaikan dakwah pada tanggal 16 Mei 2024 dan tanggal 7 Juni

2024 di Majelis Taklim Muslimah Al-Mira Banjarmasin akan dianalisis dengan menggunakan analisis Miles Huberman.

Ustazah Sumaiya Sufyan ketika menyampaikan dakwah beliau sangat memperhatikan gaya suara dalam hal intonasi dari nada yang beliau sampaikan, volume dari suara yang beliau keluarkan, sampai dengan ritme serta jeda yang menurut beliau sangat berpengaruh pada kefokusannya para jamaah yang mendengarkan.

a. Pitch

Picth adalah intonasi yang meliputi tinggi rendahnya suatu nada pada kalimat yang memberikan penekanan dalam kata-kata. Seperti teks :

Apa bila sampai kepadamu berita bahwa Dajal datang maka ikatlah / v / , perempuan-perempuanmu di dalam rumah karena perempuan imannya / v / , paling lemah. Lemah tidak mampu / v / , menahan lapar, lemah tidak mampu / v / , lemah tidak mampu / v / bertahan dalam kesusahan, lemah ketika melihat anak sakit / v / , lemah ketika anak hampir mati kehausan dan kelaparan.

Dalam teks di atas yang disampaikan oleh Ustazah Sumaiya Sufyan pada tanggal 7 Juni 2024 di Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin. Ustazah Sumaiya Sufyan menggunakan *picth* atau intonasi dari nada yang naik setelah menurun yang ditandai dengan simbol / v / , teks tersebut diucapkan dengan nada suara sedang

tingkatan 2 (suara keluar layaknya bicara datar tetapi terlihat keluar otot leher).

Teks ini sangat cocok digunakan dengan nada tersebut karena kehidupan sehari-hari juga mengucapkan kalimat seruan yang mana dari nada naik ke nada menurun.

b. *Laoudness*

Laodness adalah kerasnya suara Ustazah Sumaiya Sufyan menggunakan laoudness atau volume yang beragam seperti pada teks:

Jangan pernah khawatir apalagi sampai merasa, ya Allah bagaimana hidup ulun ya Allah, kalau ulun tidak punya uang. Bagaimana hidup ulun, misal suami ulun berhenti bekerja, begawi bagaimana nasib ulun ya Allah, pemikiran seperti itu adalah fatamorgana, adalah bisikan-bisikan setan yang disampaikan kepada hatimu, disampaikan kepada pikiranmu, berimanlah kepada Allah.

Dalam teks di atas yang disampaikan oleh Ustazah Sumaiya Sufyan pada tanggal 16 Mei 2024 di Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin. kalimat yang bergaris bawah adalah kalimat yang diucapkan secara keras dibandingkan kalimat yang lain. Yang tidak diberi garis bawah beliau menyampaikan dengan wajar atau tingkat loudness sedang. Kata yang disampaikan dengan penuh tekanan karena itu hal penting yang disampaikan untuk para jamaah.

c. *Rate* atau kecepatan

Pada saat menyampaikan dakwah Ustazah Sumaiya Sufyan menggunakan *rate* atau kecepatan. Seperti teks :

Allah sering menguji kita dengan hal yang kita cintai, hati kita cinta sama dunia luar biasa, Allah jadikan hati kita kecewa dengan dunia biar kita tidak sebegitunya cinta terhadap dunia.

Dalam teks di atas yang disampaikan oleh Ustazah Sumaiya Sufyan pada tanggal 16 Mei 2024 di Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin. beliau mengucapkan kalimat tersebut kisaran 30 detik terhitung kalimat tersebut dengan jumlah 29 kata kalimat tersebut mengandung kata sebagai makhluk jangan pernah terlena dengan dunia yang berkaitan dengan kehidupan kita, yang berfungsi agar para jamaah dapat memahami dengan baik apa yang beliau sampaikan.

d. Jeda atau *pause*

Jeda atau *pause* adalah pemisah antara kata yang satu dengan lainnya. Dengan maksud agar memberi jeda untuk para jamaah agar bisa memahami apa yang di sampaikan. Seperti teks :

Khadijah rela hartanya habis membantu Rasulullah dalam perjuangan dakwah, jangan heran kalau Rasulullah sangat-sangat mencintai Khadijah, jadi kalau ibu, acil, nini, handak dicintai disayangi lawan suami jadilah seperti Khadijah. Menurut apa jar suami Jadi misal suami senang melihat kita memakai hijab warna

hitam, pakai warna hitam tapi ulun kada suka Ustazah ulun suka warna menyala.... jangan dong bu ayo kita taati suami kita untuk kebaikan diri kita.

Dalam teks di atas yang disampaikan oleh Ustazah Sumaiya Sufyan pada tanggal 7 Juni 2024 di Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin. pada kalimat tersebut tanda (.....) merupakan jeda yang Ustazah Sumaiya Sufyan terapkan, dalam jeda tersebut ada sedikit humor yang membuat jamaah bahagia mendengarnya.

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Data

No.	Gaya Suara	Kalimat
1.	Intonasi	<i>Apa bila sampai kepadamu berita bahwa Dajal datang maka ikatlah / √ / , perempuan-perempuanmu di dalam rumah karena perempuan imannya / √ / , paling lemah. Lemah tidak mampu / √ / , menahan lapar, lemah tidak mampu / √ / , lemah tidak mampu / √ / bertahan dalam kesusahan, lemah ketika melihat anak sakit / √ / , lemah ketika anak hampir mati kehausan dan kelaparan.</i>
2.	Loudness	<i>Jangan pernah khawatir apalagi sampai merasa, <u>ya Allah bagaimana hidup ulun ya Allah, kalau ulun tidak punya uang. Bagaimana hidup ulun, misal suami ulun berhenti bekerja, begawi bagaimana nasib ulun ya Allah, pemikiran seperti itu adalah fatamorgana, adalah bisikan-bisikan setan yang disampaikan kepada hatimu, disampaikan kepada pikiranmu, berimanlah kepada Allah.</u></i>
3.	Rate	<i>Allah sering menguji kita dengan hal yang kita cintai, hati kita cinta sama dunia luar biasa, Allah jadikan hati kita kecewa dengan dunia biar kita tidak sebegitunya cinta terhadap dunia.</i>
4.	Pause	<i>Khadijah rela hartanya habis membantu Rasulullah dalam perjuangan dakwah, jangan heran kalau Rasulullah sangat-sangat mencintai Khadijah, jadi kalau ibu, acil, nini, handak dicintai disayangi lawan suami jadilah seperti Khadijah. Menurut apa jar suami Jadi misal suami senang</i>

	<p><i>melihat kita memakai hijab warna hitam, pakai warna hitam, tapi ulun kada suka Ustazah ulun suka warna menyala.... jangan dong bu ayo kita taati suami kita untuk kebaikan diri kita.</i></p>
--	--

Data di atas, penyampaian dakwah yang beliau sampaikan pada tanggal 16 Mei 2024 dan tanggal 7 Juni 2024 di Majelis Taklim Muslimah Al-Mira Banjarmasin yang menggunakan vokal yang berkaitan dengan buku-buku Publik Speaking yaitu *pitch*, *Loudness*, *rate* dan *jeda*. Analisis dilakukan kepada Ustazah Sumaiya Sufyan mampu menempatkan berbagai macam gaya suara dengan tepat membuat ceramah nyaman didengar oleh para jamaah.

3. Gaya Tubuh Ustazah Sumaiya Sufyan

Gaya tubuh atau *gesture* ketika menyampaikan dakwah dalam teori yang dikemukakan oleh Paul Nelson yaitu sikap badan, penampilan, ekspresi wajah serta gerak tangan, dan pandangan mata. Pada penelitian terfokus pada saat beliau menyampaikan dakwah pada tanggal 16 Mei 2024 dan tanggal 7 Juni 2024 di Majelis Taklim Muslimah Al-Mira Banjarmasin, peneliti akan menganalisis gaya tubuh beliau yang beliau gunakan saat berceramah tetapi tanpa gambar karena beliau menggunakan cadar jadi peneliti tidak melampirkan gambar.

a. Sikap badan

Pada tanggal 16 Mei 2024 beliau menyampaikan dakwah di Majelis Taklim Muslimah Al-Mira Banjarmasin dengan sikap badan

tegap serta duduk dengan kaki bersila dan berganti duduk dengan kaki ber kesamping.

Posisi badan beliau yang tegap dengan penuh keyakinan ditambah dengan bahu sedikit agak menurun menggambarkan beliau tenang dalam menyampaikan dakwah nyaman dipandang yang dapat membuat para jamaah fokus mendengarkan dan tertarik kepada apa yang Ustazah Sumaiya Sufyan jelaskan kepada para jamaah.

b. Penampilan dan pakaian

Ustazah Sumaiya Sufyan ketika menyampaikan dakwah di Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin pada tanggal 16 Mei 2024 dan tanggal 7 Juni 2024 beliau menggunakan abaya berwarna hitam dengan menggunakan hijab syari serta cadar tetapi, ketika sedang menyampaikan dakwah beliau membuka cadar dengan himbauan agar tidak ada yang memfoto dan memvideo Ustazah.

Beliau yang khas memakai abaya-abaya berwarna gelap seperti hitam, biru gelap, dan warna-warna gelap lainnya. yang mana warna-warna gelap seperti, hitam merupakan warna sunnah sebagaimana wanita Tarim.

c. Ekspresi wajah dan gerakan tangan

Ustazah Sumaiya Sufyan ketika menyampaikan dakwah di Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin pada tanggal 16 Mei 2024 dan tanggal 7 Juni 2024 beliau sering menggunakan ekspresi dan gerakan ilustrator. Ilustrator adalah suatu gaya bagian tubuh yang

menjelaskan, mengarahkan terhadap sesuatu hal. Sesekali beliau menggerakkan tangan sesuai apa yang beliau sampaikan.

Ketika beliau menyampaikan dakwah yang mengandung kesedihan ekspresi yang beliau menundukkan kepala, kepala yang menunduk dengan mata terbuka maupun tertutup adalah tanda seseorang sedang bersedih. Punggung membungkuk, wajah tampak hampir menangis, dan alis berkerut serta sorot mata beliau yang tajam ekspresi tersebut digunakan ketika sedih atau ketika pesan peringatan terkait larangan. Itu yang peneliti lihat ketika sedang meneliti beliau.

Kemudian ekspresi yang beliau tampilkan ketika menjelaskan kepada para jamaah senyum dengan ekspresi wajah yang terbentuk tertariknya otot-otot disudut-sudut mulut, ekspresi ini menggambarkan perasaan senang dan gembira.

d. Pandangan mata

Ustazah Sumaiya Sufyan memberikan pandangan aktif kepada para jamaahnya, ketika menyampaikan dakwah di Majelis Muslimah Al-Mira Banjarmasin pada tanggal 16 Mei 2024 dan tanggal 7 Juni 2024 Ustazah memberikan tatapan yang sesuai apa yang disampaikan kepada para jamaahnya, tatapan yang bertujuan untuk memberikan suatu hal kedekatan antara da'i dengan mad'u.

Selain menatap ke depan arah para jamaah beliau juga sesekali menoleh ke arah kanan kepada tim hadroh, dan ke arah kiri

kepada syarifah-syarifah cucu keturunan Nabi Muhammad Saw. beliau sadar bahwa para penonton tidak hanya di depan melainkan juga ada di samping kanan dan di samping kiri beliau.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Data

No.	Gaya Tubuh	Data
1.	Sikap Badan	Sikap badan tegak serta duduk dengan kaki bersila dan berganti duduk dengan kaki ber kesamping. Posisi badan beliau yang tegap dengan penuh keyakinan ditambah dengan bahu sedikit agak menurun menggambarkan beliau tenang dalam menyampaikan dakwah nyaman dipandang yang dapat membuat para jamaah fokus mendengarkan dan tertarik kepada apa yang Ustazah Sumaiya Sufyan jelaskan kepada para jamaah
2.	Penampilan	Beliau menggunakan abaya berwarna hitam dengan menggunakan hijab syari serta cadar tetapi, ketika sedang menyampaikan dakwah beliau membuka cadar dengan himbauan agar tidak ada yang memfoto dan memvideo Ustazah. Beliau yang khas memakai abaya-abaya berwarna gelap seperti hitam, biru gelap, dan warna-warna gelap lainnya. yang mana warna-warna gelap seperti, hitam merupakan warna sunnah sebagaimana wanita Tarim.
3.	Ekspresi wajah dan gerakan	Ilustrator adalah suatu gaya bagian tubuh yang menjelaskan, mengarahkan terhadap sesuatu hal. Sesekali beliau menggerakkan tangan sesuai apa yang beliau sampaikan. Ketika beliau menyampaikan dakwah yang mengandung kesedihan ekspresi yang beliau menundukkan kepala, kepala yang menunduk dengan mata terbuka maupun tertutup adalah tanda seseorang sedang bersedih. Punggung membungkuk, wajah tampak hampir menangis, dan alis berkerut serta sorot mata beliau yang tajam ekspresi tersebut digunakan ketika sedih atau ketika peringatan terkait larangan. Itu yang peneliti lihat ketika sedang meneliti beliau. Kemudian ekspresi ketika menjelaskan kepada para jamaah senyum dengan ekspresi wajah yang terbentuk tertariknya otot-otot disudut-sudut mulut, ekspresi ini menggambarkan perasaan senang dan gembira.
4.	Pandangan Mata	Menatap ke depan arah para jamaah beliau juga

		<p>sesekali menoleh ke arah kanan kepada tim hadroh, dan ke arah kiri kepada syarifah-syarifah cucu keturunan Nabi Muhammad Saw. beliau sadar bahwa para penonton tidak hanya di depan melainkan juga ada di samping kanan dan di samping kiri beliau</p>
--	--	---